

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, I. O. 2016. Analisis Kadar Lemak Pada Tepung Ampas Kelapa. *Jurnal Technopreneur*. 4(1):19-23.
- Aslamyah, S., dan Fujaya, Y. 2010. Stimulasi Molting Dan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla sp.*) Melalui Aplikasi Pakan Buatan Berbahan Dasar Limbah Pangan Yang Diperkaya Dengan Ekstrak Bayam. *Ilmu Kelautan: Indonesian Journal of Marine Sciences*. 15(3):170-178.
- Aslamyah, S., dan Fujaya, Y. 2014. Frekuensi Pemberian Pakan Buatan Berbasis Limbah untuk Produksi Kepiting Bakau Cangkang Lunak. *JUPITER*. 24(1): 44-52.
- Avianto, I., Sulistiono, S., dan Setyobudiandi, I. 2013. Karakteristik Habitat dan Potensi Kepiting Bakau (*Scylla serrata*, *S. transquaberica*, dan *S. olivacea*) di Hutan Mangrove Cibako, Sancang, Kabupaten Garut Jawa Barat. *Aquasains*. 2(1): 97-106.
- Burhanuddin, B. (2013). Sintasan dan Percepatan Moulting Kepiting Bakau (*Scylla Serrata*) dengan Menggunakan Saponin. *OCTOPUS: JURNAL ILMU PERIKANAN*. 2(2): 199-203.
- Burhanuddin, B., dan Hendrajat, E. A. 2018. Pentokolan Kepiting Bakau *Scylla tranquebarica* pada Substrat Berbeda. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, 5: 119-126.
- Djunaedi, A. 2016. Pertumbuhan dan Prosentase Molting Pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forsskål, 1775) dengan Pemberian Stimulasi Molting Berbeda. *Jurnal Kelautan Tropis*. 19(1): 29-36.
- Djunaedi, A., Sunaryo, S., dan Aditya, B. P. 2015. Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forsskål, 1775) dengan Ukuran Pakan Berbeda pada Budidaya dengan Sistem Baterai. *Jurnal Kelautan Tropis*, 18(1): 46-51.
- Fahzeri, R. M., Pratiwi, F. D., dan Gustomi, A. 2023. Identifikasi dan Kelimpahan Jenis Kepiting Bakau (*Scylla sp*) di Sungai Antan Desa Telak Kabupaten Bangka Barat. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*. 17(2), 69-75.
- Fujaya, Y., Aslamyah, S., Fudjaja, L., dan Alam, N. 2012. Budidaya dan Bisnis Kepiting Bakau. Brilian Internasional. Surabaya.113 hlm.
- Fujaya, Y., Aslamyah, S., Fudjaja, L., dan Alam, N. 2019. *Budidaya dan bisnis kepiting bakau: stimulasi molting dengan ekstrak bayam*. Firstbox Media. Surabaya. 128 hlm.



- Hadijah, S. T. 2015. Pengaruh Perbedaan Dosis Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan dan Sintasan Lobster Air Tawar Capit Merah (*Cherax quadricarinatus*). *Jurnal Ilmu Perikanan*, 4(1), 375-380.
- Harisud, L. O. M., Bidayani, E., dan Syarif, A. F. 2019. Performa Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) dengan Pemberian Kombinasi Pakan Keong Mas dan Ikan Rucah. *Journal of Tropical Marine Science*, 2(2), 43-50.
- Haser, T. F., Nurdin, M. S., dan Azmi, F. 2018. Analisis Tingkat Kesesuaian Lahan Hutan Mangrove Kota Langsa untuk Pengembangan Kepiting Mangrove Dengan Metode *Silvofishery*. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 2(2), 35-43.
- Hasnidar, H. 2018. Kepiting bakau. Penerbit Plantaxia. Yogyakarta. 128 hlm. Hastuti, Y. P., Affandi, R., Safrina, M. D., Faturrohman, K., dan Nurussalam, W. 2015. Salinitas optimum untuk pertumbuhan benih kepiting bakau *Scylla serrata* dalam sistem resirkulasi. *Jurnal Akuakultur Indonesia*. 14(1):50-57.
- Herlinah, A. S., Tenriulo, A., Tenriulo, E. S., & Suwoyo, H. S. (2015). Respons moulting dan sintasan kepiting Bakau (*Scylla Olivacea*) yang diinjeksi dengan ekstrak daun Murbei (*Morus Sp*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 7(1): 247-258.
- Herlinah, A. S., Tenriulo, A., Tenriulo, E. S., dan Suwoyo, H. S. 2014. Respons moulting dan sintasan kepiting Bakau (*Scylla Olivacea*) yang diinjeksi dengan ekstrak daun Murbei (*Morus Sp*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 7(1): 173-183.
- Idatra, M. B., Rejeki, S., dan Aryati, R. W. 2018. Pengaruh Letak Wadah Budidaya Kurung Dasar Dan Kurung Lepas Dasar Terhadap Pertumbuhan Dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Pena Akuatika: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 17(2): 1-18.
- Irwani, I., dan Suryono, C. A. 2012. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata* di Kawasan Mangrove. *Buletin Oseanografi Marina*, 1(5), 15-19.
- Karim, M. Y. 2008. Pengaruh Salinitas Terhadap Metabolisme Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*). *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 10(1), 37-44.



- Karim, M. Y., Azis, H. Y., dan Bunga, M. 2018. Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Sistem *Silvofishery* pada Berbagai Jenis Vegetasi Mangrove. In *Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*. Pekanbaru.
- Karim, M. Y., Azis, H. Y., dan Muslimin, M. 2016. *Growth of Varied Ratio of Male-Female Mud Crab Scylla olivacea Maintained in Mangrove Area*. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 18(1), 1-6.
- Karim, M. Y., Zainuddin, Z., dan Aslamyah, S. 2015. Pengaruh Suhu Terhadap Kelangsungan Hidup dan Percepatan Metamorfosis Larva Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*). *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 17(2), 84-89.
- Katiandagho, B. 2014. Analisis Fluktuasi Parameter Kualitas Air Terhadap Aktifitas Molting Kepiting Bakau (*Scylla sp.*). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. 7(2): 21-25.
- Koniyo, Y. 2020. Teknologi Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forsskal) Melalui Optimalisasi Lingkungan dan Pakan. *Ramadhan. Pertama. Serang-Banten: CV. AA. Rizky*.
- Larosa, R., Hendarto, B., dan Nitisupardjo, M. 2013. Identifikasi Sumberdaya Kepiting Bakau (*Scylla sp.*) yang Didaratkan di TPI Kabupaten Tapanuli Tengah. *Management of Aquatic Resources Journal*. 2(3): 180-189.
- Lestari, N. A., Aslamyah, S., dan Zainuddin, Z. 2019. Komposisi Kimia Tubuh dan Kadar Glikogen Pada Berbagai Dosis Ubi Jalar (*Ipomea batatas*) Sebagai Prebiotik Dari *Lactobacillus sp.* Pada Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamaei*). *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*. hlm. 269-278.
- Megawati, E., Putra, I., dan Pamukas, N. A. pengaruh Penambahan CaO yang Dicampur Dengan Ekstrak Bayam Terhadap Kecepatan Molting, Pertumbuhan Dan Kelulushidupan kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 6(1): 1-13.
- Nalle, M. M., Tasik, W. F., Kamlasi, Y., dan Sianturi, I. T. 2022. Budidaya Ikan Lele Kelompok Tani Agape Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Journal of Innovation and Applied Technology*. 8(1),



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

iyanto, E., dan Hartono, D. 2018. Potensi Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Pada Ekosistem Mangrove di Kota Bengkulu. *Naturalis: Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 7(1):

- Pasi, R. Y., Koniyo, Y., dan Lamadi, A. 2022. Pemberian Pakan yang Berbeda Pada Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla sp.*) dengan Sistem *Crab Ball* di Tambak. *Jurnal Vokasi Sains Dan Teknologi*. 2(1): 7-12.
- Pramudya, T. P., C. A. Suryono., dan E. Supriyantini. 2013. Kandungan Kolestrol Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina pada Lokasi yang Berbeda. *Journal of Marine*. 2(1): 49-53.
- Purnama, M. F., dan Haslianti, H. 2016. Pengaruh Induksi Autotomi Pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata*, *Scylla tranquebarica*, *Scylla paramamosain*) Terhadap Sintasan, Molting, Dan Pertumbuhan Di Tambak Rakyat Kelurahan Anggoeya Kendari-Sulawesi Tenggara. *Jurnal Fishtech*. 5(2): 190-203.
- Purnawarman, P., Brata, B., dan Zamdial, Z. 2021. Analisis Kesesuaian Faktor Ekologis Tambak Pada Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla sp.*) di Kota Bengkulu–Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 10(2): 416-425.
- Rachmawati, W., Septiani, G., dan Hardi, E. H. 2022. Pengaruh Penambahan Fitoimun Ke Dalam Pakan Terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Yang Dipelihara Di Tambak Silvofishery Desa Salo Palai Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*. 10(2): 212-225.
- Romadhon, A., Prasetyono, E., dan Farhaby, A. M. 2022. Laju Pertumbuhan dan Kecepatan Molting Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) dengan Pemberian Ekstrak Daun Pakis Hutan (*Diplazium caudatum*). *Journal of Tropical Marine Science*, 5(1), 9-18.
- Sagala, L. S. S., Idris, M., dan Ibrahim, M. N. 2013. Perbandingan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina pada Metode Kurungan Dasar. *Jurnal Mina Laut Indonesia*, 3(12), 46-54.
- Siahainenia, L., dan Selanno, D. A. 2022. Performa dan Karakter Morfologis Kepiting Bakau yang Terpapar Logam Berat di Ekosistem Mangrove Passo. *Triton: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(2), 149-157.
- Sipayung, R. H., dan Poedjirahajoe, E. 2021. Pengaruh Karakteristik Habitat Mangrove Terhadap Kepadatan Kepiting (*Scylla serrata*) di Pantai Utara Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Jurnal Tambora*. 5(2): 21-30.



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

Desrita, D., dan Yunasfi, Y. 2017. Kelimpahan dan Pola an Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) di Hutan Mangrove Belawan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan, Provinsi Utara. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*. 4(1): 26-32.

- Sitaba, R. D., Salindeho, I. R., dan Kusen, D. J. 2017. Pengaruh Perbedaan Salinitas Terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata*. *Journal BUDIDAYA PERAIRAN*. 5(2): 8-14.
- Sulistiono, E. R., Asriansyah, A., Walidi, W., Tani, D. D., Arta, A. P., Retnoningsih, S., dan Supardan, A. 2016. Pedoman Pemeriksaan/Identifikasi Jenis Ikan Dilarang Terbatas Kepiting Bakau (*Scylla* spp.) *Kementrian Kelautan dan Perikanan. Jakarta*. Halaman 1-34.
- Supadminingsih, F. N., Fitri, A. D. P., dan Asriyanto, A. 2016. Pola Gerakan Stadia Umur Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Dalam Merespon Makanan yang Berbeda (Skala Laboratorium). *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*. 12(1): 1-6.
- Supristiwendi, S., dan Indra, S. B. 2022. *Application of Water Quality and Feed in Mud Crab Enlargement Business in Lam Kuta Hamlet, Bayeun Village, Birem, Aceh Timur. Eumpang Breuh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 9-15.
- Susanti, L., Eddiwan, E., dan Putra, R. M. 2019. Identifikasi Jenis Kepiting Bakau Yang Tertangkap di Ekosistem Magrove Kampung Madong, Kelurahan kampung Bugis, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*. 6(1): 1-12.
- Swasthikawati, S., dan Pratiwi, R. 2014. Kandungan Lemak Total, Kalsium (Ca), Besi (Fe) dan Seng (Zn) pada Kepiting (*Scylla serrata*, Forsskal) Selama Proses Ekdisis. *Jurnal Sain Veteriner*, 32(2).
- Tarumasely, T. F., Soselisa, F., & Tuhumury, A. 2022. Habitat dan Populasi Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) pada Hutan Mangrove di Kecamatan Teluk Ambon Baguala. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 6(2), 177-162.
- Tenriawaruwaty, A., Alamsyah, R., dan Saleh, J. A. F. 2021. Persepsi Petani Tambak Terhadap Pengelolaan Kawasan Tambak *Silvofishery* di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Tarjih Fisheries and Aquatic Studies*. 1(2): 073-080.
- Unthari, D. T., Purwiyanto, A. I., dan Agussalim, A. 2018. Hubungan Kerapatan Mangrove terhadap Kelimpahan Kepiting Bakau (*Scylla* Sp) dengan Penggunaan Bubu Lipat sebagai Alat Tangkap di Sungai Bungin Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. *Maspari Journal: Marine Science Research*. 10(1): 41-50.



uddin, K., Palinggi, N. N., dan Laining, A. 2016. Performa dan Krablet Kepiting Bakau, *Scylla olivacea*, yang Diberi Pakan Dosis Berbeda Selama Periode Pendederan. *Media* 11(1). 19-26.

- Wamnebo, M. I., Rauf, A., dan Yusuf, K. 2022. Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Ikan Sapu Sapu (*Pterygoplichthys* spp) yang Berbeda pada Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla* sp). *Jurnal Airaha*. 11(01): 167-174.
- Winestri, J., Rachmawati, D., dan Samidjan, I. 2014. Pengaruh Penambahan Vitamin E Pada Pakan Buatan Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*). *Journal of Aquaculture Management and Technology*. 3(4): 40-48.
- Zhan, Q., Han, T., Li, X., Wang, J., Yang, Y., Yu, X., and Wang, C. 2020. Effects Of Dietary Carbohydrate Levels on Growth, Body Composition, And Gene Expression of Key Enzymes Involved in Hepatopancreas Metabolism In Mud Crab *Scylla Paramamosain*. *Aquaculture*, 529, 735638.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Prosedur Kerja Analisis Kandungan Nutrien Tubuh Kepiting Bakau

#### A. Analisis Kadar Protein

Ditentukan dengan menggunakan Metode Kjedadl. Prosedur kerja penentuan kadar protein adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :

1. Digestor
2. Distilasi Buchi
3. Buret 25 ml
4. Erlenmeyer 250 ml
5. Pipet volume 25 ml

bahan yang digunakan :

1. Sampel
2. Selen mix
3. H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat
4. H<sub>3</sub>BO<sub>3</sub> 1%
5. Mix indicator
6. HCl 0,1 M

Prosedur Kerja :

1. Menimbang sampel sebanyak 0,2 gram kemudian memasukkannya kedalam labu kjedadl 100 ml
2. Menambahkan 1 gram campuran selenium dan 10 ml H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat kemudian dihomogenkan
3. Melakukan proses destruksi dalam lemari asam sampai jernih ( $\pm 2$  jam) kemudian membiarkannya hingga dingin
4. Menambahkan aquadest 30 ml dan NaOH 40% sebanyak 50 ml
5. Menyiapkan penampung yang terdiri dari H<sub>3</sub>BO<sub>3</sub> 1% sebanyak 25 ml ditambah 4 tetes larutan mix indicator kedalam Erlenmeyer 250 ml
6. Melakukan proses distilasi selama  $\pm 7$  menit atau sampai volume cairan penampung menjadi 75 ml
7. Melakukan proses titrasi dengan menggunakan larutan HCl 0,1

Perhitungan :

$$\% \text{ Kadar Protein} = \frac{V_c \times N \times 6,25 \times 1,4}{\text{sampel (gram)}} \times 100\%$$

ngan :

Volume titrasi contoh

Normalitas larutan HCl 0,1



## B. Analisis Kadar Lemak

Ditentukan dengan menggunakan Metode Soxhlet. Prosedur kerja penentuan kadar lemak adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :

1. Tabung reaksi volume 10 ml
2. Vortex
3. Pipet ukur
4. Cawan
5. Oven
6. Desikator

Bahan yang digunakan :

1. Sampel
2. Chloroform

Prosedur Kerja :

1. Menimbang  $\pm 1$  gram sampel kemudian memasukkan kedalam tabung reaksi berskala 10 ml lalu menambahkan chloroform mendekati skala
2. Menutup tabung reaksi kemudian mengocok lalu dibiarkan semalam, himpitkan dengan tanda skala 10 ml dengan pelarut lemak yang sama dengan menggunakan pipet kemudian dikocok hingga homogen lalu saring dengan kertas saring kedalam tabung reaksi
3. Memasukkan sebanyak 5 cc menggunakan pipet ukur kedalam cawan yang telah diketahui beratnya lalu (a gram) dimasukkan kedalam oven suhu 100°C selama 3 jam
4. Memasukkan kedalam desikator selama 30 menit kemudian ditimbang (b gram)

Perhitungan :

$$\% \text{ Kadar Lemak} = \frac{P \times (b-a)}{\text{sampel (gram)}} \times 100$$

Keterangan :

P = Pengenceran 10/5=2

b = Berat sampel setelah desikator

a = Cawan kosong

## C. Analisis Kandungan Kadar Air

Pengukuran kadar air sampel dilakukan dengan proses pengeringan.

Prosedur kerja pengukuran kadar air adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :





Bahan yang digunakan :

1. Sampel

Prosedur Kerja :

1. Mengeringkan cawan kosong dalam oven selama 15 menit kemudian mendinginkannya dalam desikator
2. Menimbang cawan kosong (A gram) dan sampel sebanyak  $\pm 2$  gram (B gram)
3. Memasukkan sampel kedalam cawan kemudian memanaskannya dalam oven selama 5 jam pada suhu  $100^{\circ}\text{C}$
4. Mendinginkan cawan kedalam desikator selama 5 menit kemudian dilakukan penimbangan (C gram)

Perhitungan :

$$\% \text{ Kadar Air} = \frac{(A+B)\text{gram}-C \text{ gram}}{B \text{ gram}} \times 100$$

Keterangan :

A = Berat cawan kosong (g)

B = Berat sampel (g)

C = Berat cawan + sampel setelah dipanaskan (g)

#### D. Analisis Kadar Abu

Pengukuran kadar abu sampel dilakukan dengan prosedur kerja pengukuran adalah sebagai berikut :

Alat yang digunakan :

1. Tanur
2. Cawan
3. Desikator
4. Gegep

Bahan yang digunakan :

1. Sampel

Prosedur Kerja :

1. Membakar cawan pengabuan dalam tanur kemudian mendinginkannya selama 5 menit lalu dilakukan penimbangan (A gram)
2. Menimbang dengan cepat  $\pm 2$  gram sampel dan memasukkan dalam cawan (B gram)
3. Memasukkan cawan dalam tanur dan dibakar pada suhu  $600^{\circ}\text{C}$  selama 6 jam

arkannya hingga dingin kemudian dilakukan proses angan (C gram)

n :

$$\text{abu} = \frac{C-A}{B \text{ gram}} \times 100$$

: :



A = Berat cawan kosong (g)

B = Berat sampel (g)

C = Berat cawan+abu (g)

#### E. Analisis Kadar Karbohidrat

Kandungan karbohidrat dihitung secara perbezaan antara jumlah kandungan air, protein, lemak dan abu dengan 100.

Perhitungan =

$$\% \text{ Kadar Karbohidrat} = 100 - (\text{Protein} + \text{Lemak} + \text{Abu} + \text{Air})$$

#### F. Analisis Kadar Energi

Kadar energi tubuh kepiting dihitung dengan mengalikan nilai setara kalori yaitu 5,6 Kal/g untuk protein, 9,4 Kal/g untuk lemak, dan 4,1 Kal/g untuk karbohidrat, kemudian hasil perkalian nilai setara kalori tersebut dijumlahkan sehingga akan didapatkan nilai kada energinya.

**Lampiran 2.** Data kandungan nutrien tubuh kepiting bakau (*S. olivacea*, *S. serrata*, *S. tranquebarica*) yang dipelihara sistem *silvofishery*.

Spesies	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)	Energi (Kkal/g)
<b>Kepiting Awal</b>				
<i>S. olivacea</i>	59,95	18,0	13,09	431,74
<i>S. serrata</i>	57,83	1,48	10,76	381,87
<i>S. tranquebarica</i>	59,95	3,06	12,26	414,74
<b>Rata-rata</b>	<b>60,38</b>	<b>2,34</b>	<b>12,04</b>	<b>409,45</b>
<b>Kepiting Akhir</b>				
<i>S. olivacea</i> (1)	64,90	14,20	6,20	522,34
<i>S. serrata</i> (1)	62,83	12,25	6,82	494,96
<i>S. tranquebarica</i> (1)	60,25	13,55	8,55	499,83
<b>Rata-rata</b>	<b>65,20±0,26</b>	<b>14,51±0,30</b>	<b>6,50±0,30</b>	<b>528,23±5,50</b>
<i>S. olivacea</i> (2)	65,30	14,55	6,50	529,10
<i>S. serrata</i> (2)	62,45	12,75	6,43	495,93
<i>S. tranquebarica</i> (2)	61,35	13,68	8,25	505,98
<b>Rata-rata</b>	<b>62,73±0,24</b>	<b>12,71±0,45</b>	<b>6,60±0,19</b>	<b>497,87±4,22</b>
<i>S. olivacea</i> (3)	65,40	14,80	6,80	533,24
	62,90	13,15	6,55	502,71
	60,85	12,26	8,75	491,88
	<b>60,82±0,55</b>	<b>13,16±0,78</b>	<b>8,51±0,25<sup>a</sup></b>	<b>499,23±7,07</b>



**Lampiran 3.** Analisis ragam kandungan protein beberapa spesies kepiting bakau (*Scylla* sp.) yang dipelihara sistem *silvofishery*.

Sumber Keragaman	JK	db	KT	F	Sig.
Corrected Model	29,271 <sup>a</sup>	4	7,318	51,157	0,001
Intercept	35624,046	1	35624,046	249041,800	0,000
Kelompok	0,292	2	0,146	1,020	0,439
Spesies	28,979	2	14,490	101,294**	0,000
Error	0,572	4	0,143		
Total	35653,889	9			
Corrected Total	29,843	8			

Keterangan: \*\*Berpengaruh sangat nyata pada taraf ( $p < 0,01$ )

**Lampiran 4.** Uji Lanjut *W-Tuckey* kandungan protein beberapa spesies kepiting bakau (*Scylla* sp.) yang dipelihara sistem *silvofishery*.

Spesies	N	1	2	3
<i>S. tranquebarica</i>	3	60,817		
<i>S. serrata</i>	3		62,727	
<i>S. olivacea</i>	3			65,200
Sig				

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf ( $p < 0,05$ )

**Lampiran 5.** Analisis ragam kandungan lemak beberapa spesies kepiting bakau (*Scylla* sp.) yang dipelihara sistem *silvofishery*.

Sumber Keragaman	JK	db	KT	F	Sig.
Corrected Model	5,449 <sup>a</sup>	4	1,362	3,316	0,136
Intercept	1631,891	1	1631,891	3972,201	0,000
Kelompok	0,177	2	0,089	0,216	0,815
Spesies	5,271	2	2,636	6,415 <sup>ns</sup>	0,056
Error	1,643	4	0,411		
Total	1638,983	9			
Corrected Total	29,843	8			

Keterangan: \*\*Berpengaruh sangat nyata pada taraf ( $p < 0,05$ )



**Lampiran 6.** Analisis ragam kandungan karbohidrat beberapa spesies kepiting bakau (*Scylla* sp.) yang dipelihara sistem *silvofishery*.

Sumber Keragaman	JK	db	KT	F	Sig.
Corrected Model	7,893 <sup>a</sup>	4	1,973	32,306	0,003
Intercept	467,280	1	467,280	7650,578	0,000
Kelompok	0,142	2	0,071	1,164	0,400
Spesies	7,751	2	3,875	63,448	0,001
Error	0,244	4	0,061		
Total	475,417	9			
Corrected Total	8,137	8			

Keterangan: \*\*Berpengaruh sangat nyata pada taraf ( $p < 0,05$ )

**Lampiran 7.** Uji Lanjut *W-Tuckey* kandungan karbohidrat beberapa spesies kepiting bakau (*Scylla* sp.) yang dipelihara sistem *silvofishery*.

Spesies	N	1	2
<i>S. tranquebarica</i>	3	6,5000	
<i>S. serrata</i>	3	6,6000	
<i>S. olivacea</i>	3		8,5167
Sig		,877	1,000

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf ( $p < 0,05$ )

**Lampiran 8.** Analisis ragam kandungan energi beberapa spesies kepiting bakau (*Scylla* sp.) yang dipelihara sistem *silvofishery*.

Sumber Keragaman	JK	Db	KT	F	Sig.
Corrected Model	1799,646 <sup>a</sup>	4	449,911	11,185	0,019
Intercept	2326611,271	1	2326611,271	57839,724	0,000
Kelompok	35,251	2	17,625	,438	0,673
Spesies	1764,395	2	882,197	21,931	0,007
Error	160,901	4	40,225		
Total	2328571,818	9			
Corrected Total	1960,546	8			

Berpengaruh sangat nyata pada taraf ( $p < 0,05$ )





**Lampiran 9.** Uji Lanjut *W-Tuckey* kandungan energi beberapa spesies kepiting bakau (*Scylla* sp.) yang dipelihara sistem *silvofishery*.



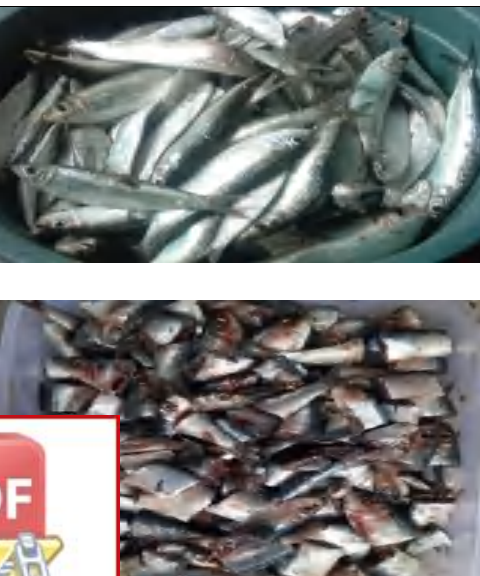
Spesies	N	1	2
<i>S. tranquebarica</i>	3	497,8667	
<i>S. serrata</i>	3	499,2300	
<i>S. olivacea</i>	3		528,2267
Sig		0,963	1,000

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf ( $p < 0,05$ )




**Lampiran 10.** Dokumentasi Kegiatan

No.	Gambar Kegiatan	Keterangan
1		Pembuatan Kurungan
2		Pembersihan lokasi penelitian






3		Pemasangan Kurungan
4		Seleksi Hewan Uji sesuai dengan bobot dan spesies yang di tentukan
5		Persiapan pakan berupa ikan rucah (ikan tembang)



6		Penimbangan bobot awal
7		Pengelompokan kultivan untuk setiap kurungan
8		Penebaran kepiting bakau

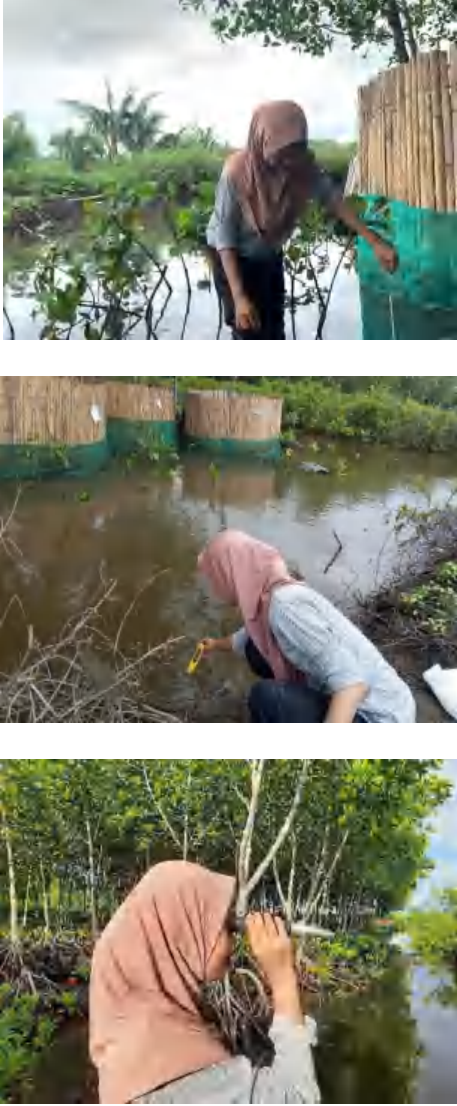




9		Pemasangan waring
10		Pemeliharaan kepiting
11		Pemberian pakan yang ditentukan





12		Pengukuran kualitas air
----	--	-------------------------



13	 A photograph showing two individuals engaged in coconut harvesting. One person, wearing a green shirt, is reaching out to a coconut on a tree. The other person, wearing a brown headscarf, is standing nearby. The background shows a lush green field with trees under a blue sky.	Pemanenan kepiting
----	--	--------------------

